

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan sumber data, memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam dan luas. Teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode untuk memastikan data yang diperoleh bersifat komprehensif. Analisis data dilakukan secara induktif, yang berarti peneliti menarik kesimpulan dari data yang ada dengan tujuan menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman terhadap konteks objek penelitian, dengan tujuan untuk menggambarkan dengan detail hasil dari penelitian tersebut (Prasanti, 2018).

Dalam penelitian deskriptif, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data serta informasi yang berkaitan dengan fenomena sosial tertentu yang sedang terjadi. Metode ini berfokus pada pengamatan dan dokumentasi situasi atau kejadian yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai fenomena tersebut. Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan karakteristik, pola, atau perilaku dalam

konteks sosial yang spesifik, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diamati. Metode ini melibatkan pengumpulan berbagai informasi seperti dokumen, catatan lapangan, dan sumber lain yang mendukung. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan keadaan fenomena sosial secara jelas dan detail pada saat penelitian berlangsung. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana fenomena sosial muncul dalam konteks tertentu. Metode ini sangat penting untuk membangun dasar pengetahuan yang kuat tentang fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016).

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara detail peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Mlideg, Kecamatan Kedungadem. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang bagaimana Gapoktan berkontribusi terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di wilayah tersebut, tanpa menyembunyikan atau mengubah fakta yang ada selama penelitian berlangsung. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa semua aspek dari fenomena sosial ini terungkap secara akurat dan transparan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tujuan penelitian ini bertempat di wilayah Desa Mlideg Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan pada bulan April 2024. Adapun alasan peneliti memilih desa Mlideg sebagai lokasi penelitian adalah peneliti ingin mempelajari Peran pemberdayaan petani melalui GAPOKTAN untuk meningkatkan kesejahteraan petani apakah sudah

tepat atau masih terhambat.

C. Subjek Penelitian

Metode purposive sampling adalah suatu teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yang digunakan untuk memilih partisipan berdasarkan kriteria atau karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa pengurus Gabungan Kelompok Tani di Desa Mlideg Kecamatan Kedungadem yang terlibat memiliki kompetensi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk dengan mudah mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara langsung dari lapangan.

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan oleh peneliti berdasarkan keputusan tertentu yang terkait dengan peran Kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah sebagai berikut:

1. Orang-orang yang menguasai atau memahami, Gapoktan di Desa Mlideg Kecamatan Kedungadem
2. Orang-orang yang terlibat dalam Gabungan Kelompok Tani
3. Masyarakat Desa Mlideg yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi
4. Pemerintah Dearah Desa Mlideg
5. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, subjek penelitian ini dipilih

dari individu yang memiliki pengetahuan dan dapat memberikan informasi relevan mengenai topik penelitian. Oleh karena itu, informan yang diambil oleh peneliti meliputi tenaga penyuluh, pengurus, anggota gabungan kelompok tani, serta petani di Desa Mlideg yang memahami dan memiliki informasi tentang strategi Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung serta melakukan wawancara. Metode pengumpulan data ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti, dengan fokus pada pengamatan aktif terhadap fenomena yang diamati dan interaksi langsung dengan partisipan melalui proses wawancara terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari sumbernya, memastikan relevansi dan keakuratan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses-proses yang mengandalkan pengamatan secara langsung secara visual maupun audiovisual. Menurut Sugiyono observasi diartikan sebagai pemusatan pada peristiwa, gejala atau hal tertentu, Sugiyono juga mengelompokkan metode observasi menjadi dua jenis, Pertama adalah observasi partisipan yang melibatkan peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan objek yang diamati, memungkinkan mereka untuk lebih mendalam memahami

pengalaman subjek tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk langsung terlibat dalam aktivitas sehari-hari dan interaksi subjek, sehingga dapat memperoleh wawasan langsung tentang konteks dan perilaku subjek yang diamati. Sedangkan yang kedua yakni observasi non partisipan keberadaan peneliti hanya sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan melalui metode observasi ini peneliti berusaha memperoleh catatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Namun peneliti akan tetap mempertahankan sifat netralitas selama proses observasi berlangsung (Hasanah, 2016).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi sosial, dialog, seni bertanya dan mendengarkan antara dua orang atau lebih. Wawancara bukanlah alat yang netral untuk menghasilkan kenyataan karena akan memberikan jawaban yang beragam, jadi wawancara merupakan alat untuk menghasilkan pemahaman kontekstual melalui interaksi tertentu.

Menurut Lexy J. Moleong, dalam konteks penelitian, wawancara adalah suatu interaksi dimana seorang pewawancara bertanya kepada terwawancara dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang individu, kelompok, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, atau tantangan dalam konteks sosial tertentu. Melalui proses ini, informasi yang dikonstruksikan dapat mengungkapkan berbagai aspek yang relevan dengan situasi sosial yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian, terdapat dua teknik wawancara yang umum digunakan: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Proses ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan secara terencana sebelum bertemu dengan responden. Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur merupakan pendekatan yang lebih fleksibel, di mana pewawancara tidak mengikuti pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Dalam jenis ini, pewawancara hanya mengambil informasi yang diketahui dari responden dan menggunakan informasi tersebut sebagai landasan untuk mengembangkan pertanyaan selanjutnya.

Dalam studi ini, penulis menggunakan dua jenis pendekatan wawancara: terstruktur dan tidak terstruktur. Pendekatan terstruktur melibatkan penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang terorganisir secara sistematis mengenai topik penelitian, ditujukan kepada responden yang memiliki pemahaman mendalam terkait tema tersebut. Sementara itu, pendekatan tidak terstruktur digunakan pada responden yang merupakan subjek dari program-program yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk membedakan pendekatan wawancara berdasarkan tingkat detail informasi dan data yang diharapkan diperoleh.

3. Dokumentasi

Menurut definisi Sugiyono, dokumen adalah rekaman tertulis, visual, atau karya lain yang merekam suatu peristiwa yang sudah terjadi di

masa lampau. Dokumen ini mencakup berbagai bentuk tulisan, gambar, dan karya artistik yang dihasilkan oleh individu atau kelompok sebagai hasil dari peristiwa tersebut. dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan baik berupa catatan, berkas, foto yang berkaitan dengan tema penelitian (Rizka Mutiarani, & Amrazi, 2019).

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengumpulkan, mengatur, dan menyusun data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi penelitian. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori yang relevan, memecah data menjadi unit-unit terpisah, serta menyusun data dalam pola yang terstruktur. Selanjutnya, analisis ini juga mencakup pemilihan informasi yang penting dan relevan untuk dipelajari, dengan tujuan memudahkan pemahaman dan penerapan oleh peneliti (Rizka Mutiarani, & Amrazi, 2019). Adapun tujuannya adalah untuk memperjelas informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui tahapan berikut ini:

1. Reduksi Data (data reduction)

Pada tahapan ini, peneliti memulai dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumen tertulis, dan materi empiris yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data dikumpulkan, data tersebut diringkas, difokuskan, dan diubah menjadi bentuk yang lebih abstrak sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan

analisis untuk menyaring dan mengatur data berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan fokus dan tujuan utama dari penelitian yang sedang dilakukan.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, peneliti kemudian menyusun cerita atau narasi yang menyajikan informasi yang signifikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan utama yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap fokus penelitian menggunakan teori-teori yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan (concluding drawing)

Pada tahap ini, peneliti kembali mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dan mencari pola yang tidak terstruktur. Mereka mencatat secara sistematis penjelasan tentang informasi yang terdapat dalam data, serta merancang alur dari hubungan sebab-akibat. Selanjutnya, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang telah terkumpul. Metode ini penting untuk memastikan bahwa setiap informasi yang diambil dari data terstruktur dengan baik dan analisis yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan terdokumentasi dengan baik. (Wanto, 2018).

F. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya memastikan keabsahan data yang dikumpulkan agar hasilnya dapat diandalkan. Salah satu metode

untuk mencapai hal ini adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016), melibatkan penggunaan dua teknik utama, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi data mengharuskan peneliti untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber menggunakan metode berbeda. Tujuannya adalah memastikan data yang digunakan dalam penelitian akurat dan dapat diandalkan. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari beberapa sumber, tetapi juga melakukan analisis mendalam untuk memverifikasi keabsahan setiap informasi. Pendekatan ini membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari perspektif yang berbeda, sehingga memungkinkan perbaikan jika diperlukan untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang digunakan.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan validitas data dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mencapai kesimpulan yang akurat terkait dengan isu penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memeriksa ulang data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi. Apabila terdapat perbedaan dalam hasil data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis mendalam dan diskusi lebih lanjut untuk memastikan kebenaran data yang dihasilkan. Metode ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.